

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

AULIA RIZKA DWI RACHMA
DEASY ARIYANTI RAHAYUNINGSIH
DICKY SUPRIATNA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
auliarizka208@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study to obtain empirical evidence related the internal and external influence of corporate factors on Corporate Social Responsibility Disclosure. The independent variables used in this study are Board Size, Audit Quality, Board of Director Ownership, Institutional Ownership, Profitability, Leverage, Audit Committee, and Media Exposure. This study used non-financial companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021. Researchers used purposive sampling in determining company samples, and 99 companies met the criteria in this study. In this study, the hypothesis was test using the multiple linear regression method. The result of this study show that Board Size has positive effect on CSR, because the larger size of the board, thus higher the understanding and experience to make disclosures. Audit Quality has a positive effect on CSR, because high audit quality can expand the disclosure made by the company. Leverage has a positive effect on CSR, the company seeks to attract a good image from public for a good returns in the future. Meanwhile, other variables the Board of Director Ownership, Institutional Ownership, Profitability, Audit Committee, and Media Exposure, do not affect CSR. Because it does not have a significant impact to motivate companies in making CSR.*

Keywords: corporate social responsibility disclosure, audit, board, profitability, leverage, ownership, media exposure.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris terkait dengan pengaruh internal dan eksternal faktor perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Board Size*, *Audit Quality*, *Board of Director Ownership*, *Institutional Ownership*, *Profitability*, *Leverage*, *Audit Committee*, dan *Media Exposure*. Penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai dengan 2021. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sampel perusahaan, dan terdapat 99 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Board Size* berpengaruh positif terhadap CSR, hal ini dikarenakan semakin besar ukuran dewan, maka pemahaman dan pengalaman yang dimiliki semakin tinggi untuk melakukan pengungkapan. *Audit Quality* berpengaruh positif terhadap CSR, karena kualitas audit yang tinggi dapat memperluas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap CSR, karena perusahaan berupaya menarik citra baik di mata publik untuk mendapatkan return baik kedepannya. Sedangkan variabel lainya yaitu *Board of Director Ownership*, *Institutional Ownership*, *Profitability*, *Audit Committee*, dan *Media Exposure* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Karena tidak memiliki dampak yang signifikan untuk memotivasi perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR.

Kata kunci: corporate social responsibility disclosure, audit, board, profitability, leverage, ownership, media exposure

PENDAHULUAN

Keberadaan bisnis di tengah masyarakat tentu membawa dampak yang baik. Lapangan kerja tercipta dan terjadi pertumbuhan ekonomi. Selain dampak baik aktivitas bisnis tersebut juga dapat menghadirkan dampak buruk yang berpotensi merusak lingkungan, mengeksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia (Dewi and Keni 2013).

Terdapat kasus yang terjadi di Bekasi, dimana terdapat perusahaan dengan nama PT Prima Kremasindo dan PT Prima Baja Utama terbukti membuang limbah berbahaya ke sungai tanpa mekanisme pengolahan dengan sengaja. Setelah diselidiki aktivitas produksi tersebut belum memperoleh izin operasional. Tindakan tersebut telah menyebabkan kerusakan pada ekosistem sungai yang merugikan lingkungan sekitar (Tirto.ID 2017). Kejadian tersebut menunjukkan rendahnya kesadaran pelaku bisnis untuk melakukan tanggung jawab sosial. Hal ini diakibatkan oleh sifat egoisme pelaku bisnis yang hanya memandang keuntungan saja, tanpa memperdulikan dampak atas tindakannya (Sarra dan Almasyah 2020).

Contoh sebaliknya diterapkan oleh PT Bank Central Asia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memberikan contoh tersebut. PT Bank Central Asia Tbk memberikan bantuan biaya pendidikan bagi lulusan SMA/SMK dalam menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi dibidang bisnis dan teknologi. Peserta lulusan program tersebut akan berkesempatan untuk bekerja di BCA (PT Bank Central Asia Tbk 2021). Selain membantu lingkungan sekitar, PT Bank Central Asia Tbk juga turut menanamkan bibit unggul yang berguna dalam membantu perkembangan bisnisnya. Dalam hal ini BCA berupaya menerapkan tanggung jawab sosial atas keberadaanya.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu tindakan atau program yang

dilakukan oleh perusahaan atau pelaku bisnis, dalam upaya membantu atau bertanggung jawab atas keberadaan bisnis tersebut terhadap lingkungan sosial sekitarnya (Arjanggie dan Zulaikh 2015). Program tersebut berhasil menghasilkan dampak positif pada lingkungan sekitar serta meningkatkan citra baik perusahaan.

Saat ini program tersebut menjadi keharusan yang diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Oleh karena itu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterbukaan informasi mengenai tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rawi dan Munawar Muchlish (2022), lalu dikembangkan dengan mengkombinasikan beberapa variabel dari penelitian yang dilakukan oleh Kirana dan Prasetyo (2021). Alasan dari penambahan variabel ini karena menurut penelitian Kirana dan Prasetyo (2021), variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* namun terdapat hasil yang belum konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji lebih lanjut terkait hubungan yang terjadi antara *Board Size*, *Audit Quality*, *Board of Director Ownership*, *Institutional Ownership*, *Profitability*, *Leverage*, *Audit Committee*, dan *Media Exposure* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat mempresentasikan hasil yang sesungguhnya dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak tertentu, serta membantu dalam penelitian selanjutnya.

Legitimacy Theory

Legitimasi merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu, ataupun sekelompok masyarakat (Sumilat dan Destriana 2018). Dalam kata lain, teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan terus berusaha untuk meyakinkan publik terkait dengan aktivitas yang dilakukannya. Dimana segala aktivitas tersebut telah sesuai dengan batasan-batasan dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi (Purwanto 2011). Salah satu cara agar publik mengetahui segala informasi mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan informasi (Jurnali dan Susanti 2021).

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Grafika 2015). Untuk itu perusahaan harus terus selaras dengan publik dengan cara melakukan *Corporate Social Responsibility Activity*. Hal tersebut dilakukan dengan harapan akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sekitar beroperasi bisa menerima keberadaan perusahaan dengan baik dan tidak mempermasalahkan keberadaan perusahaan (Sarra dan Alamsyah 2020). Sehingga hal ini cukup mendasari adanya korelasi yang terjadi antara *Legitimacy Theory* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Stakeholder Theory

Teori menyatakan bahwa tujuan perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, melainkan juga memberi manfaat kepada *stakeholder*

(Riantani dan Nurzamzam 2015). Dalam kata lain, teori ini menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Sari 2013). Kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan akan bergantung pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dan non-ekonomi dengan cara menyeimbangkan kepentingan *stakeholder* perusahaan (Pirsch dan Grau 2007 dalam Suprasto dan Haryanti 2019).

Kesadaran perusahaan akan tanggung jawabnya membuat perusahaan mengalihkan fokus dari *Shareholder Focused* menjadi *Stakeholder Focused*. Perusahaan tidak hanya berfokus untuk memperoleh keuntungan maksimal saja, namun perusahaan juga terdorong untuk melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi *stakeholder*, meskipun hal tersebut akan mengurangi keuntungan perusahaan. Kegiatan tersebut dapat berupa *Corporate Social Responsibility Activity*. Melalui *Corporate Social Responsibility Activity*, diharapkan dapat mengurangi dampak buruk perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan *Stakeholder* (Susanto dan Joshua 2018). Sehingga hal ini cukup mendasari adanya korelasi yang terjadi antara *Stakeholder Theory* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut Arjaggie dan Zulaikha (2015), *Corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan seluruh pemangku kepentingannya atas seluruh dampak yang diakibatkan dari kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dalam operasionalnya perusahaan tidak hanya memprioritaskan laba saja, namun juga kesejahteraan lingkup sosial sekitarnya. *Corporate social responsibility* memiliki keterkaitan dengan manjerial dalam memutuskan berbagai pertimbangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan diluar pasar ataupun kerangka regulasi, serta meliputi

pertimbangan dari isu-isu kesejahteraan karyawan, program perusahaan, kegiatan sukarela, dan kesejahteraan lingkungan (Goergen 2012).

Di Indonesia praktik pengungkapan tersebut telah diatur oleh pemerintah dalam ketentuan pasal 74 ayat (1) UUPT Nomor 40 tahun 2007, yang mewajibkan seluruh perusahaan yang bergerak dibidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan. Selain itu pada ketentuan pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal mewajibkan setiap penanam modal melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan dari ketetapan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan harus dilakukan oleh perusahaan yang menginvestasikan modalnya di Indonesia untuk menjaga keharmonisan lingkungan, budaya, dan norma yang diterapkan oleh masyarakat setempat (Stella *et al.* 2020).

Board Size

Menurut Chen (2019), dewan komisaris merupakan suatu mekanisme pengendalian internal di dalam suatu perusahaan yang berfungsi sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada direksi serta memonitori tindakan manajemen. Ukuran atau jumlah dewan komisaris mampu mengurangi konflik kepentingan antara para pemangku kepentingan dan meningkatkan kepercayaan (Hani 2012). Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif (Fahmi 2019). Keberadaan dewan komisaris dapat menekan manajer dalam mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk para pemangku kepentingan (Qa'dan dan Suwaidan 2019). Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto (2019) serta Natashya dan Rudyanto (2021), menunjukkan ukuran

dewan memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana dan Prasetyo (2021) menunjukkan ukuran dewan tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Board Size* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Audit Quality

Menurut ISA 200, audit merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan bahwa tingkat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang ditetapkan telah sesuai (Hayes *et al.* 2018). Berdasarkan dengan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa kualitas audit akan mempresentasikan informasi yang dipublikasikan secara transparansi (Rawi dan Muchlish 2022). Oleh karena itu, kualitas audit dapat menjadi unsur yang memberikan deklarasi positif atau negatif pada laporan suatu perusahaan. Karena kualitas audit dapat menunjukkan seberapa luas auditor dapat menemukan adanya ketidaksesuaian di dalam pelaporan keuangan (Hadi dan Tifani 2020). Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriana *et al.* (2019) serta Rawi dan Muchlish (2022), menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Audit Quality* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Board of Director Ownership

Kepemilikan direksi mengarah pada saham yang dimiliki oleh dewan direksi di dalam perusahaan. Dalam hal ini direksi memiliki

kecenderungan atas tata kelola perusahaan dibandingkan dengan manajemen lainnya. Menurut Demsetz dan Lehn (1985), pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal memiliki kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, kepemilikan direksi memungkinkan terjadinya masalah keagenan. Namun menurut Chou (2015), *Director ownership* juga dapat memotivasi dewan direksi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat menjadi salah satu unsur baik ataupun buruk, yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan. Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto (2019) serta Kirana dan Prasetyo (2021), menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh direksi memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:
H₃: *Board of Director Ownership* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Institutional Ownership

Kepemilikan institusional mengarah pada kepemilikan saham oleh institusi keuangan meliputi asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management* (Arifin dan Destriana 2016). Kepemilikan institusional cenderung memperhatikan segala keputusan bisnis perusahaan dari pada pemegang saham lainnya. Dalam hal ini institusi berperilaku sebagai bagian dari perusahaan tersebut. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, akan memberikan pihak investor institusional upaya pengawasan yang lebih besar juga. Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Palupi (2019), menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Nurhikmah (2017), Febriana *et al.* (2019),

Prasetyo dan Rudyanto (2020), serta Kirana dan Prasetyo (2021) menunjukkan kepemilikan saham oleh institusi tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Institutional Ownership* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Profitability

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan perusahaan selama periode akuntansi (Susanto dan Joshua 2019). Menurut Gitman dan Zutter (2015), *Profitability* merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan atas penggunaan aset perusahaan baik aset lancar maupun tetap dalam melakukan aktivitas produktif. *Profitability* merupakan alat ukur yang menunjukkan performa dari suatu perusahaan. Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arjanggie dan Zulaikh (2015), Sunarsih dan Nurhikmah (2017), Susanto (2019), serta Natashya dan Rudyanto (2021), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumilat dan Destriana (2017) serta Kirana dan Prasetyo (2021), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:
H₅: *Profitability* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Leverage

Leverage merupakan suatu kegiatan meminjam dana untuk memulus kebutuhan operasional ataupun berinvestasi dalam ruang lingkup bisnis. Tujuan *Leverage* ialah memperoleh keuntungan yang lebih besar dari

dana yang dipinjam berdasarkan perhitungan pengembalian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam kata lain, *Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Hadi dan Handoyo 2017). Rasio tersebut akan menunjukkan struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, serta dapat mengukur risiko jangka panjang yang disebabkan oleh struktur tersebut (Sumilat dan Destriana 2017). Tingkat *Leverage* yang tinggi memungkinkan perusahaan membuat perusahaan mengurangi keterbukaan informasi termasuk informasi pada *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal tersebut dikarenakan kegiatan sosial memerlukan prosedur dan biaya yang besar (Giannarakis 2014). Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kirana dan Prasetyo (2021), menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumilat dan Destriana (2017) serta Natashya dan Rudyanto (2021), menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Audit Committee

Komite audit merupakan kelompok internal perusahaan yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris (Zahra *et al.* 2016). Komite audit bertugas untuk memastikan integritas pelaporan keuangan melalui *monitoring* dan kontrol. Berdasarkan tanggung jawabnya, keberadaan Komite audit dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan yang bermakna yang dilakukan secara transparansi. Serta mendorong manajemen untuk melakukan lebih pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan

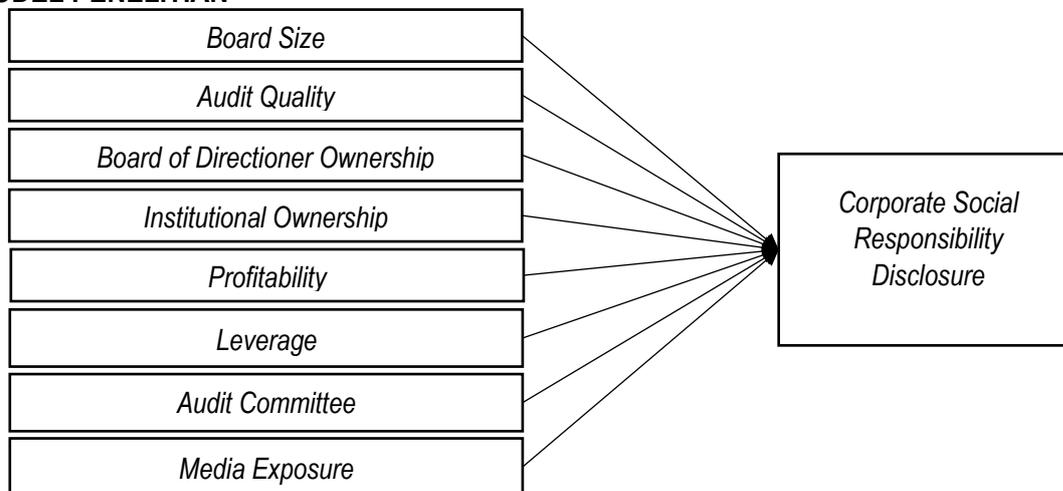
secara transparan dan tidak memihak kepada pihak-pihak tertentu (Sumilat dan Destriana 2017). Komite audit berperan penting dalam meningkatkan nilai dari suatu perusahaan dengan menggunakan penerapan prinsip tata kelola perusahaan (Prajitno dan Junitania 2019). Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriana *et al.* (2019) serta Rawi dan Muchlish (2022), menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumilat dan Destriana (2017), menunjukkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇: *Audit Committee* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Media Exposure

Media Exposure merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dalam menyiarkan informasi umum mengenai perusahaan kepada publik melalui media informasi *online* ataupun *offline* (Palupi 2019). Tindakan tersebut dilakukan untuk mempermudah publik mendapatkan informasi dan menarik perhatiannya. Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Palupi (2019) serta Rawi dan Muchlish (2022), menunjukkan bahwa *Media Exposure* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarra dan Alamsyah (2020), menunjukkan bahwa *Media Exposure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₈: *Media Exposure* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

MODEL PENELITIAN**Gambar 1 Model Penelitian****METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini berbentuk kausalitas, dengan menggunakan metode *purposive*

sampling dalam penentuan sampel yang digunakan. Berikut merupakan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 1 Prosedur Penelitian Sampel

No.	Keterangan	Perusahaan	Data
1.	Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2019-2021.	574	1.722
2.	Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada	(35)	(105)

tanggal 31 Desember selama periode penelitian yaitu 2019-2021.

3.	Perusahaan non-keuangan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian yaitu 2019-2021.	(80)	(240)
4.	Perusahaan non-keuangan yang melakukan penerbitan laporan tahunan (<i>annual report</i>) selama periode penelitian yaitu 2019-2021.	(21)	(63)
5.	Perusahaan non-keuangan yang menghasilkan laba selama periode penelitian yaitu 2019-2021.	(235)	(705)
6.	Perusahaan non-keuangan yang memiliki <i>Institutional Ownership</i> selama periode penelitian yaitu 2019-2021.	(6)	(18)
7.	Perusahaan non-keuangan yang memiliki <i>Board of Director Ownership</i> selama periode penelitian yaitu 2019-2021.	(98)	(294)
8.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki <i>website</i> sebagai paparan media yaitu 2019-2021.	(0)	(0)
Jumlah Sampel Perusahaan		99	297

Sumber : Data diambil dan diproses dari IDX (www.idx.co.id)

Variabel ini akan diukur menggunakan indeks dari GRI 4 yang terdiri dari 91 komponen, dalam menentukan penilaian terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan metode data *checklist*. Perusahaan

yang melakukan pengungkapan akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan akan diberi nilai 0. GRI 4 terdiri dari beberapa kategori berikut:

Tabel 2 Kategori Indeks GRI 4

No.	Kategori	Poin Penilaian
1.	Kategori Ekonomi	9
2.	Kategori Lingkungan	34
3.	Kategori Sosial	
a.	Kenyamanan Bekerja	16
b.	Hak Asasi Manusia	12
c.	Masyarakat	11

d. Tanggung Jawab atas Produk

9

Sumber: www.globalreporting.org (2021)

Dengan menggunakan pengukuran skala rasio, peneliti mengukur indeks *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan mengkalkulasikan dalam formula berikut:

$$CSR = \frac{\sum x_i}{n_i}$$

Peneliti menggunakan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris di dalam suatu perusahaan, untuk mengukur *Board Size* (BDZ) pada penelitian ini. Sesuai dengan penelitian Qa'dan dan Suwaidan (2018) yang dalam penelitiannya menggunakan skala rasio dengan formula berikut :

$$BDZ = \sum \text{Jumlah dewan komisaris}$$

Variabel ini menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy* untuk mengukur variabel *Audit Quality* (AQ), dengan kategori KAP *Big Four* dinilai 1 dan KAP *Non-Big four* dinilai 0. Pengukuran dengan skala nominal ini sesuai dengan metode pengukuran yang digunakan oleh Rawi dan Muchlish (2022) dalam penelitiannya. KAP *Big Four* yang dimaksud mengacu pada pengkategorian yang dilakukan oleh *Accounting Principle Board* (APB). KAP yang termasuk kedalam kategori *Big four* adalah sebagai berikut:

- (1.) KAP *Price Waterhouse* (PWC)
- (2.) KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG)
- (3.) KAP *Ernest dan Young* (EY)
- (4.) KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (Delloitte)

Variabel ini menggunakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh beberapa dewan di dalam suatu perusahaan, untuk mengukur variabel *Board of Director Ownership* (BOWN) dengan satuan persen (%). Sesuai dengan pengukuran yang digunakan Kirana dan

Presetyo (2021) yaitu menggunakan skala rasio dengan formula sebagai berikut:

$$BOWN = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh dewan direksi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Variabel *Institutional Ownership* (IOWN) menunjukkan besar atau kecilnya pengendalian yang dimiliki oleh institusi lain di dalam perusahaan. Variabel *Institutional Ownership* (IOWN) dapat diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham oleh institusi tersebut, yang didasarkan dengan jumlah saham beredar perusahaan. Pengukuran dengan metode ini juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kirana dan Presetyo (2021). Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran yang sama dengan yang digunakan Kirana dan Presetyo (2021) yaitu skala rasio dengan formula sebagai berikut:

$$IOWN = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Profitabilitas dari suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu *Return On Asset* (ROA), seperti pengukuran yang digunakan oleh Kirana dan Prasetyo (2021) dalam penelitiannya. Dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), peneliti akan melakukan perhitungan dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dan total aset perusahaan. Kirana dan Prasetyo (2021) merumuskan formula sebagai berikut:

$$PROB (ROA) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset perusahaan}}$$

Leverage (DER) akan diukur dengan menggunakan skala rasio, yang menghitung persentase dari total kewajiban perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan. Metode tersebut sesuai dengan pengukuran yang

digunakan dalam penelitian Kirana dan Prasetyo (2021), dengan rumusan formula sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban perusahaan}}{\text{Total aset perusahaan}}$$

Variabel ini akan diukur dengan menghitung banyaknya anggota komite audit di dalam suatu perusahaan, sebagai pengukur dari variabel *Audit Committee* (AC). Sesuai dengan penelitian Rawi dan Muchlish (2022), yang dalam penelitiannya menggunakan pengukuran skala rasio dengan formula sebagai berikut:

$$AC = \sum \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Media Exposure (MEX) menjelaskan apakah perusahaan melakukan pengungkapan atau tidak melakukan pengungkapan, mengenai

kegiatan sosial perusahaan di media seperti situs perusahaan (Palupi 2019). Sesuai dengan Rawi dan Muchlish (2022), variabel ini diukur dengan menggunakan skala nominal yaitu menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan: 1 = Perusahaan yang mengkomunikasikan kegiatan CSR pada *web static* terbaru perusahaan ; 0 = Perusahaan yang tidak mengkomunikasikan kegiatan CSR pada *web static* terbaru perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dengan pengujian yang telah dilakukan. Berikut merupakan hasil Uji Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian:

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Maks	Mean	Med	Mod	Std. Deviation
CSRD	297	0,0440	0,8571	0,3860	0,3407	0,6044	0,2002
BDZ	297	2,0000	10,0000	3,9900	3,0000	3,0000	1,7050
AQ	297	0,0000	1,0000	0,3600	0,0000	0,0000	0,4820
BOWN	297	0,0003	0,4846	0,0435	0,0073	0,0080	0,0868
IOWN	297	0,0002	0,9988	0,6996	0,7736	0,4324	0,5702
PROB	297	0,0004	0,6409	0,0680	0,0487	0,0004	0,0747
LEV	297	0,0630	0,8582	0,4239	0,4242	0,0630	0,1980
AC	297	2,0000	9,0000	3,1300	3,0000	2,0000	0,6890

MEX	297	0,0000	1,0000	0,5500	1,0000	0,0000	0,4990
-----	-----	--------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 4 Hasil Uji Frekuensi Variabel Audit Quality

	N	Jumlah	Persentase
Min.	0	189	63,60%
Maks.	1	108	36,40%

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 297 data yang digunakan dalam penelitian, variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) memiliki nilai

Tabel 5 Hasil Uji Frekuensi Variabel Media Exposure

	N	Jumlah	Persentase
Min.	0	135	45,50%
Maks.	1	162	54,50%

Sumber: Hasil pengolahan data

minimum sebesar 0,0440 yang berasal dari perusahaan Blue Bird Tbk (BLUE) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,8571 dari perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2021

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Hasil Uji F

Model	R	Adjusted R ²	Sig.
1	0,4800	0,2090	0,0000

Sumber: Hasil pengolahan data

Pada tabel 6, nilai R sebesar 0,480 memiliki arti bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah positif, yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap dependen memiliki hubungan searah. nilai *Adjusted R²* sebesar 0,2090. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

adalah sebesar 20,90%. Sedangkan sisanya (79,10%) dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini. Sedangkan untuk nilai *Sig.* sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan di dalam penelitian ini fit atau layak

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized coefficients	Sig.	Kesimpulan
	B		
(Constant)	0,1580	0,0070	
BDZ	0,0300	0,0000	Ha ₁ diterima
AQ	0,0620	0,0140	Ha ₂ diterima
BOWN	-0,2080	0,1040	Ha ₃ tidak diterima
IOWN	0,0290	0,1200	Ha ₄ tidak diterima

PROB	0,0190	0,8940	Ha ₅ tidak diterima
LEV	0,1880	0,0010	Ha ₆ diterima
AC	0,0000	0,9900	Ha ₇ tidak diterima
MEX	-0,0070	0,7430	Ha ₈ tidak diterima

Sumber: Hasil pengolahan data

Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 0,1580 yang mengartikan bahwa jika semua variabel independen (BDZ, AQ, BOWN, IOWN, PROB, LEV, AC, MEX) bernilai nol, maka variabel CSRD akan bernilai 0,1580. Hasil pengujian hipotesis pada variabel BDZ menunjukkan nilai sig 0,0000 sehingga Ha₁ diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat relevansi antara banyaknya anggota dewan komisaris perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukannya. Nilai koefisien menunjukkan nilai 0,0300 dimana hal ini berarti dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan BDZ akan menaikkan CSRD sebesar 0,0300 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap sehingga akan berpengaruh positif terhadap variabel CSRD. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran dewan direksi suatu perusahaan, maka akan semakin banyak pemahaman serta pengalaman yang bisa dipertimbangkan mengenai pengungkapan CSR. Sehingga semakin besar ukuran dewan maka semakin luas informasi yang akan diungkapkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2019) dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natashya dan Rudyanto (2021), namun penelitian Natashya dan Rudyanto (2021) tidak spesifik menjelaskan pengaruh positif atau negatif. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana dan Prasetyo (2021).

Hasil pengujian hipotesis pada variabel AQ menunjukkan nilai sig 0,0140 sehingga Ha₂

diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat relevansi antara kualitas audit dari laporan keuangan perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukannya. Nilai koefisien menunjukkan nilai 0,0620 dimana hal ini berarti kualitas audit berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan AQ akan menaikkan CSRD sebesar 0,0620 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap sehingga akan berpengaruh positif terhadap variabel CSRD. Hal ini berarti bahwa semakin berkualitas audit yang dilakukan, maka akan mengungkapkan informasi lebih luas pada laporan yang diterbitkan. Dalam hal ini auditor dari KAP *Big Four* dinilai mampu memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor KAP non-*Big Four*. Sehingga hasil audit yang dilakukan akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi dan dapat memengaruhi pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rawi dan Muchlish (2022), dan juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana *et al.* (2019). Namun pada penelitian Febriana *et al.* (2019) tidak spesifik menjelaskan pengaruh positif atau negatif.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel BOWN menunjukkan nilai sig 0,1040 sehingga Ha₃ tidak diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat relevansi antara kepemilikan saham oleh anggota direksi didalam perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukannya. Walaupun direksi memiliki kesempatan untuk

mendapatkan informasi lebih tanpa melalui laporan tahunan dan berpeluang membuat pengungkapan laporan lebih singkat. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh direksi tidak akan mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana dan Prasetyo (2021) dan Susanto (2019).

Hasil pengujian hipotesis pada variabel IOWN menunjukkan nilai sig 0,1200 sehingga H_{a4} tidak diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat relevansi antara kepemilikan saham oleh institusi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukannya. Hal ini berarti bahwa ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh institusi tidak akan mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Investor lebih cenderung fokus pada keberhasilan kinerja ekonomi perusahaan saja sehingga mengabaikan aspek lain dari perusahaan seperti aspek sosial. Hal ini membuat perusahaan tidak merasa perlu untuk melegitimasi kegiatan sosialnya yang gagal mendukung teori legitimasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana dan Prasetyo (2021), Prasetyo dan Rudyanto (2020), Sunarsih dan Nurhikmah (2017) dan Febriana *et al.* (2019). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2019).

Hasil pengujian hipotesis pada variabel PROB menunjukkan nilai sig 0,8940 sehingga H_{a5} tidak diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat relevansi antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukannya. Hal ini berarti bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan yang dilakukannya. Menurut Arjanggie dan Zulaikha (2015), perusahaan tidak merasa perlu untuk

melaporkan informasi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan ketika laba mereka tinggi. Manajer akan mengungkapkan informasi selain informasi ekonomi seperti informasi tentang kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan ketika kinerja keuangannya menurun. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kabar baik dalam rangka menjaga citra baik perusahaan di mata masyarakat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana dan Prasetyo (2021). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumilat dan Destriana (2017), Susanto (2019), Natashya dan Rudyanto (2021), Sunarsih dan Nurhikmah (2017) dan Arjanggie dan Zulaikh (2015).

Hasil pengujian hipotesis pada variabel LEV menunjukkan nilai sig 0,0010 sehingga H_{a6} diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat relevansi antara tingkat leverage perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukannya. Nilai koefisien menunjukkan nilai 0,1880 dimana hal ini berarti tingkat leverage berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan LEV akan menaikkan CSRD sebesar 0,1880 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap sehingga akan berpengaruh positif terhadap variabel CSRD. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya tingkat leverage suatu perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan yang dilakukannya terkait dengan CSRD. Tingkat *leverage* yang tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk memperluas pengungkapan CSRDnya. Hal tersebut akan memperbaiki citra perusahaan di mata publik, sehingga diharapkan perusahaan akan mendapatkan return baik kedepannya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumilat dan Destriana (2017) serta Natashya dan Rudyanto (2021). Hasil ini juga tidak konsisten dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana dan Prasetyo (2021), karena pada hasil penelitian Kirana dan Prasetyo (2021) menunjukkan terdapat pengaruh negatif.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel AC menunjukkan nilai sig 0,9900 sehingga H_{a7} tidak diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat relevansi antara komite audit dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukannya. Hal ini berarti bahwa banyak atau sedikitnya komite audit dalam suatu perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi pengungkapan yang dilakukannya. Menurut Sumilat dan Destriana (2017), banyaknya keberadaan komite audit didalam perusahaan hanya untuk formalitas dalam memenuhi aturan pemerintah. Selain itu, keberadaan komite audit di dalam perusahaan berfungsi untuk mengawasi kinerja perusahaan dan bukan untuk menekan perusahaan dalam melakukan pengungkapan. Sehingga jumlah anggota dari komite audit tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumilat dan Destriana (2017). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rawi dan Muchlish (2022) dan Febriana *et al.* (2019).

Hasil pengujian hipotesis pada variabel MEX menunjukkan nilai sig 0,7430 sehingga H_{a8} tidak diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat relevansi antara *Media Exposure* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukannya. Hal ini berarti bahwa ada atau tidaknya paparan media terhadap perusahaan, tidak mempengaruhi pengungkapan yang dilakukannya. Menurut Sarra dan Alamsyah (2020), perusahaan yang memiliki kesadaran yang tinggi maka akan secara sukarela mengungkapkan CSRnya, meskipun di sorot media atau tidak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarra dan Alamsyah (2020).

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rawi dan Muchlish (2022) dan Palupi (2019).

PENUTUP

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari *Board Size*, *Audit Quality*, *Board of Director Ownership*, *Institutional Ownership*, *Profitability*, *Leverage*, *Audit Committee*, dan *Media Exposure* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* khususnya pada perusahaan non-keuangan selama periode 2019-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Board Size*, *Audit Quality*, dan *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu *Board of Director Ownership*, *Institutional Ownership*, *Profitability*, *Audit Committee*, dan *Media Exposure* menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) Penelitian ini terbatas karena hanya bersumber pada laporan tahunan (*annual report*) dalam menilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. (2) Terdapat bias dan perdebatan dalam proses pendataan terkait variabel *Media Exposure*, dikarenakan definisi operasional variabel *Media Exposure* tidak spesifik menjelaskan apakah aktivitas/pemberitaan/pengungkapan tanggung jawab sosial di website perusahaan pada tahun penelitian, atau ketika perusahaan memiliki aktivitas/pemberitaan/pengungkapan tanggung jawab sosial di website perusahaan yang terkait dengan tahun penelitian (3) Terdapat subjektivitas dalam proses pendataan variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure*, karena variabel tersebut menggunakan indeks pengukuran 91 *item disclosure*. Peneliti dapat

saja tidak mengetahui adanya item yang diungkapkan karena adanya keterbatasan pengetahuan peneliti dalam indeks pengukuran yang digunakan, atau adanya pengungkapan yang tidak diketahui peneliti karena terdapat perbedaan istilah yang digunakan. (4) Terdapat masalah dalam uji asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam penelitian ini.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Penelitian selanjutnya dapat menambah informasi dari sumber lainnya dan tidak hanya terfokus pada *annual report* saja dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan website perusahaan sebagai sumber informasi tambahan (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan definisi

operasional *Media Exposure* yang lebih spesifik, seperti pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di *website* sesuai dengan tahun pelaksanaannya. (3) Penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambah pengetahuan terkait dengan informasi atau istilah yang berhubungan dengan indeks penilaian atau pengukuran yang digunakan pada *Corporate Social Responsibility Disclosure*, terutama pengetahuan terkait indeks pengukuran 91 *item disclosure* dalam GRI 4. Hal ini diharapkan dapat mengurangi tingkat bias dalam penilaian yang bersifat subyektif pada pengukuran. (4) Penelitian selanjutnya dapat melakukan transformasi data untuk menghilangkan masalah yang terjadi pada uji asumsi klasik

REFERENCES:

- Almilia, Luciana S., Nurul Hasanah Uswati Dewi dan Vidiana Hastutik Is Hartono. 2011. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Dampaknya Dalam Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 10(1), 50-68.
- Anderson, David R, Dennis J Sweeney, Thomas A Williams, Jeffrey D Camm, dan James J Cochran. 2014. "Statistics for Business dan Economics," 4641.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 1–93.
- Arjanggie, Aulia Rizki, dan Zulaikha. 2015. "INDONESIA" 4: 1–11.
- Budiman, Nita Andriyani. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *085228282256* 1 (1). <https://doi.org/10.26486/jramb.v1i1.9>.
- Chandra, Stefani Magdalena, dan Indra Arifin Djashan. 2018. "Pengaruh *Leverage* Dan Faktor Lainnta Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20.
- Chen, M. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan Csr. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 10, No.2, 141–158
- Chou, Te-kuang. 2015. "Insider Ownership Dan Firm Performance ." *The Journal of Applied Business Research* 31 (3): 861–71.
- Christina, Silvy, dan Fanny Anggraeni. 2019. "Do Financial Ratios dan Financial Characteristics Affect *Corporate Social Responsibility Disclosure*?" *GATR Accounting dan Finance Review* 4 (4): 114–19. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.4\(3\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.4(3)).
- Daryatno, Danreas Bambang, dan Linda Santioso. 2021. "Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax

- Aggressiveness, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (2): 281–96.
- Demsetz, Harold, dan Kenneth Lehn. 1985. "The Structure of Corporate Ownership: Causes dan Consequences." *Readings in Applied Microeconomics: The Power of the Market* 93 (6): 383–401. <https://doi.org/10.4324/9780203878460>.
- Dewi, Sofia Prima dan Keni. 2013. Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 15(1).
- Fahmi, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 26–39.
- Febriana, Ester Ayu, Abdul Halim, da Ati Retna Sari. 2019. "Pengaruh Elemen-Elemen Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 8 (1): 1–14.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25."
- Giannarakis, Grigoris. 2014. "Corporate Governance dan Financial Characteristic Effects on the Extent of *Corporate Social Responsibility Disclosure*." *Social Responsibility Journal* 10 (4): 569–90. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0008>.
- Gitman, Lawrence J, dan Chad J Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance. The British Accounting Review*. Vol. 21.
- Goergen, Marc. 2012. *International Corporate Governance. International Corporate Governance*. <https://doi.org/10.4324/9781315749990>.
- Grafika, P3DI Setjen DPR RI dan Azza. 2015. *Corporate Social Responsibility: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*.
- Hadi, Felita Icasia, dan Sherly Tifani. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>.
- Hadi, Florian Wuldanari, dan Irwanto Hdanajo. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 209–18. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.273>.
- Hani, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 1–16.
- Hayes, Rick, Philip Wallage, dan Hans Gortemaker. 2018. *Principles of Auditing an Introduction to International Stdanards on Auditing. Angewdante Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Japoetra, Dylan Billy, dan Yulius Kurnia Susanto. 2020. "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur: Studi Empiris Tata Kelola." *Media Bisnis*, 1–8. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i1.934>.
- Jensen, Michael, dan William Meckling. 2019. "Racial Diversity dan Its Asymmetry within dan across Hierarchical Levels: The Effects on Financial Performance." *Human Relations* 72 (10): 1671–96. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Jurnali, Teddy, dan Susanti. 2021. "Perspektif Kelembagaan, Tekanan Eksternal, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (2): 191–202.
- Kirana, Asyifa Dea, dan Danrian Budi Prasetyo. 2021. "Analyzing Board Characteristics, Ownership Structure dan Company Characteristic to CSR Disclosure." *Accounting Analysis Journal* 10 (1): 62–70. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i1.41944>.
- Kristiawan, Nicolas Bayu. 2020. "Ceo Characteristics, Ownership Concentration dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (2): 147–66. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.701>.
- Natashya, Cindy, dan Astrid Rudyanto. 2021. "Tata Kelola Dan Faktor Lain yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur." *Media Bisnis* 13 (1): 9–20.

- <https://doi.org/10.34208/mb.v13i1.949>.
- Ntim, Collins G., Kwaku K. Opong, dan Jo Danbolt. 2012. "The Relative Value Relevance of Shareholder versus Stakeholder Corporate Governance Disclosure Policy Reforms in South Africa." *Corporate Governance: An International Review* 20 (1): 84–105. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2011.00891.x>.
- Palupi, Agustin. 2019. "The Relationship among Media Exposure, Taxes Aggressiveness, dan Corporate Governance on CSR Disclosure." *GATR Accounting dan Finance Review* 4 (4): 96–105. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.4\(1\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.4(1)).
- Prajitno, Sugiarto, dan Junitania. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 49–58. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Prasetio, Justin Gema, dan Astrid Rudyanto. 2020. "Ownership Structure on Corporate Social Responsibility Disclosure in Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22 (2): 313–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.663>.
- Purwanto, Agus. 2011. "Agus Purwanto Universitas Diponegoro." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8 (1): 12–29.
- Qa'dan, Mohammad Bassam Abu, dan Mishiell Said Suwaidan. 2019. "Board Composition, Ownership Structure dan Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Jordan." *Social Responsibility Journal* 15 (1): 28–46. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0225>.
- Rawi, Rawi, dan Munawar Muchlish. 2022. "Audit Quality, Audit Committee, Media Exposure, dan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Siasat Bisnis* 26 (1): 85–96. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol26.iss1.art6>.
- Riantani, Suskim, dan Hafidz Nurzamzam. 2015. "Jurnal Dinamika Manajemen Analysis of Company Size, Financial Leverage, dan Profitability." *Jurnal Dinamika Manajemen* 6 (2): 453–63. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/4308/4024>.
- Sari, Fuji Juwita. 2013. "Implementasi Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 2 (2): 163–70.
- Sarra, Hustna Dara, dan Sustari Alamsyah. 2020. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Citra Perusahaan dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan CSR." *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin* 2: 410–17.
- Sekaran, Umi, dan Roger Bougie. 2016. "Research Methods for Business." www.wileypluslearningspace.com.
- Sekarwigati, Mega, dan Bahtiar Effendi. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure." *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1 (1): 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>.
- Stawati, Vicka. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Jurnal Program Studi Akuntansi* 6 (November): 147–57. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>.
- Stella, Stella, Emir Kharismar, dan Debby Irwan Putri. 2020. "Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Terdaftar di Indeks Sri-Kehati." *Media Bisnis* 12 (2): 107–18. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.915>.
- Sukasih, Ana, dan Eko Sugiyanto. 2017. "Pengaruh Struktur GCG Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 2 (2): 121–31.
- Sumilat, Hillary, dan Nicken Destriana. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Liabilitas* 3 (1): 56–76. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i1.32>.
- Sunarsih, Uun, dan N. Nurhikmah. 2017. "Determinant of The Corporate Social Responsibility Disclosure." *Etikonomi* 16 (2): 161–72. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i2.5236>.
- Suprasto, Herkulanus Bambang, dan Angelia Putri Surya Haryanti. 2019. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14 (2): 219. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p07>.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2019. "2019 Corporate Social Responsibility Disclosure : Corporate Governance" 20 (1): 39–44.
- Susanto, Yulius Kurnia, dan Daves Joshua. 2018. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 2 (4): 572–90. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>.
- Wagiu, Frilly Ansyelia, dan Peggy A. Mekele. 2014. "The Effect of Firm Size, Profitability, Leverage dan Board Size

on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Company Annual Reports” 2 (40): 1540–49.
Zahra, Siti Fatimah, Makhdalena Makhdalena, dan Fenny Trisnawati. 2016. “Pengaruh Komisaris independen Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 s.d 2014.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 3 (2): 1–11.